

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana gaya kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Inayah Cibeber Kota Cilegon dan MA Al-Khairiyah Tegal Buntu Kota Cilegon?
- 2) Bagaimana hambatan gaya kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Inayah Cibeber Kota Cilegon dan MA Al-Khairiyah Tegal Buntu Kota Cilegon?
- 3) Bagaimana keberhasilan gaya kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Inayah Cibeber Kota Cilegon dan MA Al-Khairiyah Tegal Buntu Kota Cilegon?
- 4) Bagaimana upaya cara mengatasi hambatan gaya kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Inayah Cibeber Kota Cilegon dan MA Al-Khairiyah Tegal Buntu Kota Cilegon?

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang artinya sebagai penelitian yang datanya diperoleh dengan cara mengumpulkan dari pengalaman empiris di lapangan atau kancah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilaksanakan sebagai upaya memahami situasi tertentu dengan bentuk penelitian studi kasus (*Case Study*) yaitu suatu penelitian secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu.¹

Jenis penelitian kualitatif ini adalah deskriptif, yang selanjutnya disebut penelitian deskriptif kualitatif, artinya bahwa penelitian ini bermaksud melakukan penelitian penyelidikan dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta tampak atau sebagaimana adanya.² Selain itu Peneliti menekankan pada proses dari pada hasil.³

Pada penelitian kualitatif ini peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Dalam studi kasus ini peneliti

¹ Suharsimi Arikunto, *Prodedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 131

² Robert S Bogdan dan Sari Knope Biklan, *Qualitative Research For Education on Introduction to Theory an Methods* (Boston :Allynan Bacon, 1982), h. 28-29

³ Lexi J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 7

menggunakan penelitian dengan studi multikasus. Maksud studi multikasus menyajikan uji kritis suatu teori yang difokuskan pada dua Madrasah yang dipilih. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada gaya kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MA “Al-Inayah” Jerang Ilir Kota Cilegon dan MA “Al-Khairiyah” Tegal Buntut Cilegon.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti.⁴ Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitian.⁵ Bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*).⁶

Oleh karena itu, sebagai instrumen kunci, peneliti hadir secara intensif sesuai dengan rencana penelitian, untuk memahami fokus penelitian secara holistik. Hal ini untuk menciptakan akurasi

⁴ Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 95

⁵ Lexi J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h.162

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2008), h 233

data mengenai gaya kepemimpinan kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang menjadi fokus penelitian.

Untuk memperoleh data yang diinginkan dengan mudah dan lengkap, peneliti harus membangun kepercayaan yang tinggi dan mengindahkan kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran peneliti dilapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian. Sehubungan dengan itu peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel III.1

Langkah-langkah Kegiatan Penelitian

No	Langkah Kegiatan	Pelaksanaan Bulan
1	Peneliti datang Ke MA “ Inayah” Jerang Ilir dan MA “Al-Khadiyah Tegal buntu dengan membawa surat permohonan izin penelitian secara tertulis, sekaligus penyusuna studi pendahuluan	Nopember 2017
2	Peneliti bertemu dengan Kepala MA “ Inayah” Jerang Ilir dan MA “Al-Kahadiyah Tegal Tegal Buntu, untuk menyampaikan Maksud dan tujuan. Dan sekaligus peneliti	Desember 2017

No	Langkah Kegiatan	Pelaksanaan Bulan
	mewancarai dengan kepala sekolah tersebut	
3	Kepala Madrasah secara formal maun secara informal melalui pertemuan memberitahukan kepada warga madrasah tentang adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti, untuk memberitahuakan informasi selengkap-lengkapnnya apa yang dibutuhkan oleh peneliti	Desember 2017
4	Mengumpulkan dokumen sesuai dengan tema dan permasalahan penelitian	Desember 2017
5	Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antar peneliti dengan subjek penelitian	Desember 2017
6	Melaksanakan kunjungan sesuai jadwal yang telah disepakati	Januari 2018
7	Laporan Penlitian	Januari 2018

D. Data dan Sumber data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan analisis/kesimpulan.⁷ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian, yaitu gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan . Peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai persiapan, penyusunan hingga dampak dan hambatan gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dari MA “ Inayah” Jerang Ilir dan MA “Al-Khairyah Tegal Tegal Buntu.

Dalam penelitian ini sumber data yang digali ada tiga sumber yaitu :

1. Wawancara atau *interview* informan, yang terdiri dari : Kepala Madrasah MA “ Inayah” Jerang Ilir dan MA “Al-Khairyah Tegal Tegal Buntu, Wakaur Madrasah, Kepala Tata Usaha dan Ketua Komite Madrasah
2. Arsip dan Dokumen, berupa arsip foto-foto, dokumen perorangan, resmi dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, misalnya : Dokumen

⁷ Lexi J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.. h.169

Renstra, Program kerja Madrasah, SK yang terkait foto kegiatan Madrasah dan sebagainya

3. Tempat dan peristiwa, berupa kegiatan Madrasah, lingkungan, iklim dan sarana dan prasarana madrasah

1. Sejarah Singkat MA “Al-Inayah” Kota Cilegon

Madrasah Aliyah Al-Inayah didirikan oleh KH. Ahmad Junaedi (wafat tahun 1995) pada bulan Juli tahun 1991 di Lingkungan Jerang Ilir Kelurahan Karang Asem Kecamatan Cibeber Kota Cilegon Banten. Keberadaan MA Al-Inayah ini merupakan jenjang pendidikan lanjutan MTs. Al-Inayah yang didirikan pada tahun 1988.

Pada awal pendirian MA Al-Inayah, hanya memiliki 28 siswa, dalam perkembangannya mengalami kemajuan yang sangat pesat, yaitu dengan meningkatnya jumlah siswa dan pada tahun pelajaran 2000/2001 jurusan IPA dibuka yang sebelumnya hanya jurusan IPS. Dibawah ini identitas Madrasah secara singkat.

Nama Madrasah : MA Al-Inayah

Alamat : JL. KH.M. Syadeli No. 123 Jerang Ilir
Telp. (0254) 375149 Kode Pos 42425

Kelurahan : Karang Asem

Kecamatan : Cibeber

Kota : Cilegon

Propinsi : Banten

Nomor Telp. : (0254) 375149

Nama Yayasan : Yayasan Al-Inayah

Status Madrasah : Terakreditasi ” A ”

SK Akreditasi : Kanwil Departemen Agama Propinsi
Banten

a. Nomor : 86/BAP-S/M-SK/II/2016

b. Tanggal : 1 Februari 2016

NSM : 131236720002

Tahun Berdiri : 1991

Nama Kep. Madrasah : Drs. H. Nikmatullah M.Si

SK Kepala Madarasah : Yayasan Pendidikan Al-Inayah

a. Nomor : A/20/YPA/VII/1992

b. Tanggal : 17 Juli 1992

email : maalinayahcilegon@yahoo.com

Pondok Pesantren Al-Inayah didirikan oleh seorang kyai, bernama K.H. Junaedi Aziz. Beliau dilahirkan di kampung Jerang Iir Desa Karang Asem Kecamatan Cibeber Kota Cilegon tepatnya pada tanggal 2 Maret 1935.

Pendidikan yang ditempuh beliau, pada usia 7 tahun beliau masuk di Sekolah Rakyat (pagi hari) dan Madrasah Ibtidaiyah (sore hari) lulus tahun 1948. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Al-Jauharotunnaqiyah Cibeber lulus pada tahun 1951. Setelah lulus Madrasah Tsanawiyah, beliau melanjutkan ke PGA selama 6 tahun di Serang. Disamping sekolah, beliau juga menjadi santri di Cibeber kurang lebih 7 tahun dan mengikuti pengajian-pengajian pasaran di pesantren-pesantren di daerah Banten.

Pada tahun 1958 beliau menikah dengan Hj. Afifah. 14 Tahun setelah pernikahannya mulailah merintis mendirikan

Pesantren di kampung halamannya, tepatnya tahun 1972. Pada saat itu murid/santri yang ada baru 20 orang. Nama pesantren mengambil dari nama ayahnya yaitu Pondok Pesantren Bani Aziz. Setelah 12 tahun berdiri, mulailah pesantren ini dikenal oleh masyarakat dan didatangi para santri dari berbagai daerah, baik dari Pulau Jawa maupun dari luar pulau Jawa. Dan pada tahun 1984, nama Pondok Pesantren Bani Aziz diganti dengan nama Pondok Pesantren Al-Inayah.

Untuk lebih memantapkan dan memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar kejenjang yang lebih tinggi dan formal, dengan adanya dukungan penuh dari para wali santri, pada tahun 1988 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah, dengan menggunakan fasilitas yang ada pada saat itu. Untuk mengembangkan pengabdian beliau kepada masyarakat, khususnya dalam dunia pendidikan, pada tahun 1990 Al-Inayah dijadikan nama sebuah Yayasan dengan nama Yayasan Pendidikan Al-Inayah. Setelah Yayasan ini berdiri maka didirikanlah Madrasah Aliyah Al-Inayah yang bertujuan untuk menampung para lulusan MTs dan SLTP.

Visi, Misi, Maksud, Tujuan dan Strategi

Visi :

Unggul dalam Prestasi, Islami, berkualitas, memiliki kemampuan dasar dan memahami kitab salafi (kuning) serta dambaan masyarakat,. yang tercermin dalam AL-INAYAH :

A gama landasan utama

L ulusan menyandang prestasi

I novatif dan mandiri

N nyata dalam bersikap dan menjadi panutan

A khlakul karimah

Y akin dengan kemampuan

A anak bangsa yang cinta negara

H asilkan karya yang bermanfa'at

Misi :

1. Mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Meningkatkan kualitas lulusan
3. Meningkatkan Profesionalisme Sumber Daya Manusia

4. Membina akhlakul karimah
5. Membina budaya bersih, tertib belajar dan budaya kerja melalui kedisiplinan
6. Mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan keterampilan dan ekstra kurikuler
7. Meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam memahami kitab kuning (Salafi)
8. Mendorong terciptanya lingkungan islami sebagai perwujudan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.
9. lulusan yang memiliki jiwa entrepreneurship yang tinggi

Maksud

1. Madrasah Aliyah al-Inayah didirikan dalam rangka memeberikan kesempatan kepada generasi penerus bangsa yang mempunyai niat, motivasi dan upaya untuk mengembangkan ajaran Islam dan ilmu pengetahuan, membentuk watak berakhlakul karimah dan memiliki jiwa kepemimpinan sebagai dasar pembentukan generasi yang handal dengan dasar Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.

2. Membantu pemerintah dalam rangka mengimplementasikan amanat Undang-undang Dasar 1945, khususnya di Propinsi Banten.

Tujuan :

Menciptakan siswa, guru dan personal MA Al-Inayah Jerang Ilir yang berwawasan Imtaq dan Iptek, berkualitas dalam akademik serta terampil dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat..

Sarana dan Prasarana

Jenis Barang	Jumlah	Luas (M ²)	Unit	Jumlah
Luas Tanah Seluruhnya		1,6 H		
Ruang Kegiatan Pembelajaran (RK)	15	560		
Laboraorium IPA	1	40	1	
Perpustakaan	1	80	1	
Keterampilan/ Komputer	1	76	20	
OSIS	1	20	1	

Tata Usaha	1	20	1	
Kantor Kepsek	1	15	1	
Ruang Guru	1	76	1	
Gudang/ Perlengkapan	1	6	1	
MCK	3	20	15	
Lab. Bahasa	1	40	20	

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	PNS	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap (GTT)
S2/S3	1	5	-
S1	1	28	-
D3	-	-	-
D2	-	-	-
SLTA/MAN/D1	-	1	-

SLTP	-	-	-
------	---	---	---

Jumlah Total

: 34 Orang

2. Sejarah Singkat MA “Al-Khairiyah” Tegal Buntu

Kota Cilegon

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi wadah dan sarana untuk menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran bagi anak usia sekolah agar menjadi manusia dewasa secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan perkembangan fisik maupun psikis mereka.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar mencakup : pengetahuan (kognitif); sikap (afektif); dan keterampilan (psikomotorik).

Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Tegalbuntu - Cilegon adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara institusional maupun nasional sesuai dengan yang diamanatkan oleh UUD tahun 1945 yang tertuang dalam UU

Sisdiknas no 20 tahun 2003, dalam rangka menjawab tantangan zaman.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman kepada pedoman yang disusun oleh BSNP untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Untuk memenuhi amanat tersebut Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Tegalbuntu mengembangkan kurikulum 2013 (Kurtilas) sebagai seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan, sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, serta dapat melaksanakan program pendidikan yang sesuai dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didik serta potensi dan kebutuhan daerah yang mengacu

pada standar Nasional untuk menjamin ketercapaian tujuan pendidikan Nasional.

Dengan ditetapkannya Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan peraturan-peraturan Pemerintah yang lain yang semuanya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan nasional. Hal yang tidak boleh dilupakan adalah proses kegiatan belajar mengajar sebagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Bila mutu proses kegiatan belajar mengajar telah meningkat maka dapat diharapkan mutu pendidikan akan meningkat pula secara bertahap. Dan yang dicanangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan khususnya tentang output dari setiap tingkatan pendidikan akan tercapai. Karena itu kompetensi guru, alat bantu pembelajaran sangat perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran agar terjadi perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan dimasa yang akan datang.

Dalam jangka waktu satu tahun kedepan diupayakan ada peningkatan kemampuan siswa dibidang akademik dan non

akademik sesuai standar nasional pendidikan. Begitu juga dengan peningkatan mutu guru-gurunya dalam hal kompetensinya maupun kualitas proses belajar mengajarnya serta peningkatan kualitas sarana prasana dan mutu layanannya yang diharapkan semakin baik ditahun yang akan datang. Dengan demikian diharapkan MA Al-Khairiyah Tegalbuntu mampu berkompetisi dengan sekolah lain dibidang akademik maupun non akademik di tingkat kota maupun tingkat Banten.

Mengingat perubahan dalam segala bidang kehidupan berlangsung begitu cepat, maka kesenjangan dalam bidang pendidikan juga pasti terjadi dari waktu kewaktu. Oleh karena itu perlu adanya strategi yang antisipatif untuk mengatasi kesenjangan-kesenjangan yang terjadi antara lain partisipasi masyarakat, efisiensi pendidikan, akuntabilitas dan transparansi pengelola pendidikan serta kompetensi pelaksanaan pendidikan. Dalam bidang kurikulum tantangan nyata yang dihadapi satu tahun kedepan dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. pencapaian standar isi kurikulum 70 % belum memenuhi standar nasional pendidikan (perangkat pembelajaran baru

- diadopsi belum diadaptasi untuk kelas X s/d XII semua mapel)
- b. pencapaian standar proses pembelajaran belum memenuhi standar nasional pendidikan, yaitu baru 50 % guru melaksanakan CTL
 - c. pencapaian standar kelulusan prestasi akademik lulusan belum memenuhi standar nasional pendidikan (KKM di bawah 75 % dan NUN 5,50)
 - d. pencapaian standar pendidikan dan tenaga kependidikan Pendidik dan tenaga kependidikan terdapat 90 % memenuhi standar nasional pendidikan
 - e. Pencapaian standar penilaian Guru dan sekolah 70 % melaksanakan sistem penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum atau standar nasional pendidikan

VISI SEKOLAH

1. Visi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi, era informasi dan perubahan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan merupakan sebuah tantangan yang perlu mendapatkan respon positif dan sekaligus merupakan sebuah peluang yang dapat

dimanfaatkan untuk membangun pendidikan yang fleksibel dan visioner untuk mewujudkan suatu citra moral sekolah dimasa yang akan datang, yang selanjutnya digambarkan dalam visi Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Tegalbuntu sebagai berikut :

”BERIMAN, DISIPLIN, DAN KREATIF”

Indikator Visi

- a. Siswa memiliki keimanan yang tinggi.
- b. Memiliki disiplin yang tinggi.
- c. Siswa memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri.
- d. Siswa memiliki keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, sekolah mengembangkan misinya sebagai berikut :

- a) Menciptakan kehidupan yang religius dikalangan warga sekolah
- b) Menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Berprilaku sopan di dalam dan di luar sekolah.
- d) Mengembangkan kegiatan yang bersifat life skill.

- e) Meningkatkan kedisiplinan.
- f) Mengembangkan sumber daya manusia melalui pembiasaan menggunakan bahasa asing dan IPTEK.

Tujuan MA. Al-Khairiyah Tegalbuntu

Tujuan institusional Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Tegalbuntu sebagai berikut :

- a. Menciptakan kehidupan yang religius di kalangan warga sekolah.
- b. Membentuk akhlak yang mulia di kalangan warga sekolah.
- c. Meningkatkan kedisiplinan dikalangan warga sekolah.
- d. Memiliki kreatifitas yang tinggi dikalangan warga sekolah.

IDENTIFIKASI FUNGSI-FUNGSI

1. pencapaian standar isi kurikulum 50 % belum memenuhi standar nasional pendidikan (perangkat pembelajaran baru diadopsi belum diadaptasi untuk kelas X – XII semua mapel)

Internal :

- a. Guru
- b. Kepala Sekolah
- c. Kurikulum

d. Dana

Eksternal :

a. Komite Sekolah

b. Nara Sumber

c. Dinas Pendidikan Kota Cilegon

2. pencapaian standar proses pembelajaran belum memenuhi standar nasional pendidikan, yaitu baru

50 % guru melaksanakan CTL

Internal :

a. Guru

b. Kepala Sekolah

c. Siswa

d. Lingkungan Sekolah

e. Kurikulum

f. Variasi metode

g. Sarana pembelajaran

h. Dana

Eksternal :

a. Orang Tua

b. Komite Sekolah

- c. MGMP Tingkat Kota Cilegon
- d. Dinas Pendidikan Kota Cilegon

3. pencapaian standar kelulusan prestasi akademik lulusan belum memenuhi standar nasional pendidikan (KKM di bawah 50 % dan NUN 5,50)

Internal :

- a. Guru
- b. Kepala Sekolah
- c. Siswa
- d. Lingkungan Sekolah

Eksternal :

- a. Orang Tua
- b. Komite Sekolah
- c. MGMP Tingkat Kota Cilegon

4. pencapaian standar pendidikan dan tenaga kependidikan Pendidik dan tenaga kependidikan terdapat 90 % memenuhi standar nasional pendidikan

Internal :

- a. Guru
- b. TU

- c. Dana

Eksternal :

- a. Komite Sekolah
- b. Dinas Pendidikan Kota Cilegon

5. Pencapaian standar penilaian Guru dan sekolah 70 % melaksanakan sistem penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum atau standar nasional pendidikan

Internal :

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru
- c. Kurikulum
- d. Dana

Eksternal :

- a. Komite Sekolah
- b. Nara Sumber
- c. Dinas Pendidikan Kota Cilegon

RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN

Sasaran 1 : Sekolah mengembangkan KTSP, Pengembangan Silabus dan RPP tahun pelajaran 2016/2017;

Program 1 : Meningkatkan kemampuan guru terhadap KTSP ;

Kegiatan :

1. Sosialisasi, SSN, SNP
2. Melaksanakan Workshop pementapan KTSP di sekolah
3. Mengirimkan guru ke PTBK / MGMP/ TOT
4. Menggalakkan MGMPS
5. Mensupervisi / membimbing
6. Mengevaluasi
7. Menindaklanjuti hasil evaluasi.

Program 2 : Melaksanakan workshop (WS) pembuatan pemetaan (SK, KD, Indikator, dan aspek Silabus dan RPP) ;

Kegiatan :

1. Menyusun kalender pendidikan
2. Menyusun pemetaan SK, KD dan indikator
3. Membuat prota ,promes
4. Membuat penggandaan Silabus dan RPP
5. Membuat laporan Workshop

Program 3 : Mengadakan monitoring dan evaluasi hasil workshop;

Kegiatan :

1. Revisi

2. Mendokumentasi

Sasaran 2 : Sekolah memiliki pendidik dan tenaga kependidikan
75% telah berkompeten

Program 1 : Memotivasi untuk mengikuti penyetaraan ;

Kegiatan :

1. Memberi informasi jika ada program penyetaraan.
2. Memotivasi untuk kuliah S 1 Mandiri.
3. Membantu penyelesaian administrasi yang berkaitan dengan tugas mengajar

Program 2 : Mengadakan workshop peningkatan kinerja di sekolah ;

Kegiatan :

1. Menyusun kepanitiaan
2. Membuat rencana dan jadwal kegiatan
3. Melaksanakan workshop
4. Mendatangkan nara sumber

Program 3 : Mengadakan studi banding ke sekolah lain yang kualifikasinya lebih baik

Kegiatan :

1. Menyusun kepanitiaan
2. Melakukan kunjungan awal ke tempat tujuan

3. Melaksanakan studi banding
4. Laporan hasil studi banding
5. Tindak lanjut

Program 4 : Mengadakan MGMP sekolah

Kegiatan:

1. Menyusun jadwal pelaksanaan
2. Melaksanakan MGMP secara rutin pada kelompok mata pelajaran
3. Monitoring dan Evaluasi

Sasaran 3 : Sekolah (guru) telah mengembangkan model pembelajaran dengan pendekatan CTL.

Program 1 : Mengikutsertakan workshop KTSP dan PTBK

Kegiatan :

1. Mendata guru yang belum mengikuti PTBK
2. Melakukan pemetaan sesuai dengan kompetensinya
3. Mengikutsertakan guru untuk mengikuti workshop KTSP dan PTBK

Program 2 : Implementasi pembelajaran CTL

Kegiatan :

1. Membuat skenario pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL
2. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL
3. Melaksanakan penilaian otentik
4. Melaksanakan remidi dan pembelajaran tuntas

Program 3 : Melengkapi alat dan bahan praktek

Kegiatan :

1. Mendata kebutuhan guru untuk melaksanakan pembelajaran
2. Menambah alat dan bahan praktek

Program 4 : Melengkapi buku penunjang

Kegiatan :

1. Mendata dan melengkapi kekurangan buku penunjang siswa
2. Mendata dan melengkapi kekurangan buku penunjang guru
3. Menambah buku penunjang bagi siswa dan guru

Sasaran 4 : Peningkatan nilai UNAS dari 7,56 menjadi 7,60

Program 1 : Membentuk kelompok belajar

Kegiatan :

1. Menseleksi siswa untuk menentukan kelompok belajar tiap kelas

2. Membentuk tutor sebaya serta membantu siswa yang kesulitan Dalam belajar.

Program 2 : Membentuk tim bimbingan belajar

Kegiatan :

1. Memilih guru-guru sebagai penyaji materi
2. Menyusun program
3. Menyusun jadwal

Program 3 : Melaksanakan bimbingan intensif

Kegiatan :

1. Memilih materi esensial untuk setiap mata pelajaran yang ditentukan
2. Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal
3. Menyiapkan soal uji coba
4. Melaksanakan uji coba (try out) tingkat sekolah dan kota
5. Melakukan monitoring dan evaluasi
6. Menyusun laporan hasil uji coba
7. Tindak lanjut sosialisasi ke orang tua

Program 4 : Mengadakan uji coba dengan lembaga lain

Kegiatan :

1. Menyusun program uji coba

2. Melakukan monitoring dan evaluasi

Sasaran 5 : Sekolah memiliki standar penilaian pembelajaran

Program 1 : Mengembangkan model perangkat penilaian

Kegiatan :

1. Mengadakan workshop tentang penilaian
2. Menyusun instrumen penilaian
3. Ujicoba model penilaian
4. Melengkapi format penilaian
5. Pengadaan daftar nilai

Program 2 : Implementasi model penilaian yang standar

Kegiatan :

1. Mengadakan ulangan harian
2. Mengadakan ulangan tengah semester
3. Mengadakan ulangan akhir semester
4. Mengadakan ulangan kenaikan kelas
5. Melaksanakan Monitoring dan evaluasi

Program 3 : Pengolahan Nilai secara komputerisasi

Kegiatan :

1. Menambah jumlah komputer
2. Melengkapi fasilitas hardware dan software

3. Pembuatan program sistem penilaian komputerisasi
4. Melaksanakan pengisian penilaian sistem komputerisasi
5. Menyampaikan hasil penilaian kepada orang tua

E. Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data, tetapi dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi

1. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan secara mendalam (*in depth interview wing*), guna memperoleh informasi yang mendalam.⁸ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung pada informan. Selain itu dilakukan tidak secara formal, dengan maksud untuk menggali pandangan, motivasi, perasaan dan sikap informan.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi tentang informan dari kepala Madrasah yang berperan secara langsung dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MA “Inayah” Jerang Ilir dan MA “Al-Khairiyah Tegal Tegal Buntu

⁸ Masri Singaribun, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3ES, 1994), h. 192

Kota Cilegon dan beberapa wakaur, guru dan Staff serta komite yayasan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selanjutnya wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewancarai misalnya Kepala Madrasah, Wakaur, guru, Staff. Namun disini peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan dengan maksud responden tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya. Misalnya melakukan wawancara terhadap Staff perpustakaan, satpam dan penjaga Madrasah. Dan pedoman wawancara garis besar permasalahan yang dinyatakan.

Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, atau sering pula disebut dengan internal sampling, yaitu sampel atau informan yang dipilih bukan untuk mewakili populasi tetapi mewakili informasinya dan masalahnya secara mendalam sehingga dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.⁹ Metode pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tenta gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan pihak-pihak penyelenggara pendidikan di Madrasah.

Dipilihnya cara ini karena didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini merupakan studi kasus, sehingga bukan hanya sekedar menetapkan siapa yang diobservasi, diwawancarai, tetapi juga menetapkan konteksnya, kejadiannya dan prosesnya.¹⁰ Oleh karena itu pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data.

⁹ Lexi J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

¹⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Raka Sarasin, 1999), h.40

Untuk mempermudah dalam menganalisis data, penulis melakukan pengkodean. Pada sumber data wawancara dengan kode WW, kemudian informan yang diwawancarai sesuai dengan inisial jabatannya, misalnya kepala Madrasah dengan kode KM, kemudian urutan waktu, pelaksanaan wawancara, dengan kode angka. Dilanjutkan dengan dengan waktu dan tanggal, bulan dan tahun dengan kode angka semua. Misalnya : WW/KM/1/01-12-2017. Berarti yang diwawancarai kepala Madrasah yang pertama dilaksanakan tanggal 1 Desember 2017.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan secara langsung dan terfokus dan selektif. Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselediki.¹¹ Sedangkan kartini kartono mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹² Dalam metode ini peneliti

¹¹ Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1996), h. 63

¹² Kartono Kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung : CV Mundur Maju, 1990), h.157

menggunakan teknik observasi non partisipan, artinya peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap aktifitas dan gaya kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Disamping itu, metode observasi digunakan peneliti dalam kaitanya dengan mengumpulkan data tentang gambaran umum Madrasah, seperti : Gedung, Masjid, Perpustakaan, Kantor dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti mendatangi Madrasah guna memperoleh data yang konkrit tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian, selain untuk melihat dan mengamati langsung dari kegiatan Madrasah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen yang ada pada benda-benda seperti buku-buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian dan sebagainya.¹³ Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang terkait dengan gaya kepemimpinan kepala Madrasah

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prodedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, h.135

dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MA “ Inayah” Jerang Ilir dan MA “Al-Khairiyah Tegal Tegal Buntu Kota Cilegon dan data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

Adapun dokumen yang dimaksud adalah buku Profil Madrasah tahun 2016/2017, program kerja sekolah, Renstra dan dokumentasi tata usaha Madrasah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga diri sendiri dan orang lain.¹⁴

Proses analisis data yang peneliti gunakan adalah Model Miles dan Huberman. Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 402

periode tertentu. Aktifitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah sebagai berikut :

1) *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dan tema pokoknya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵

Reduksi data didasarkan pada relevansi dan kecukupan informasi untuk menjelaskan gaya kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, selanjutnya di analisis dan dihubungkan dengan menggunakan metode dalam proses penyusunan, analisis, dan sumbangan gaya kepemimpinan kepala Madrasah. Oleh karena itu peneliti memilih data yang relevan dan bermakna yang akan disajikan. Peneliti melakukan seleksi dan memfokuskan data yang mengarah untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, h.406

menonjolkan hal-hal yang dianggap penting dari hasil temuan yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MA “ Inayah” Jerang Ilir dan MA “Al-Khairyah Tegal Tegal Buntu Kota Cilegon. Dengan melihat konsep gaya kepemimpinan kepala Madrasah secara teoritik

Reduksi data dalam penelitian ini pada hakikatnya adalah menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data dari lapangan dalam dimensi gaya kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan

2) *Display Data* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks dan chart.¹⁶

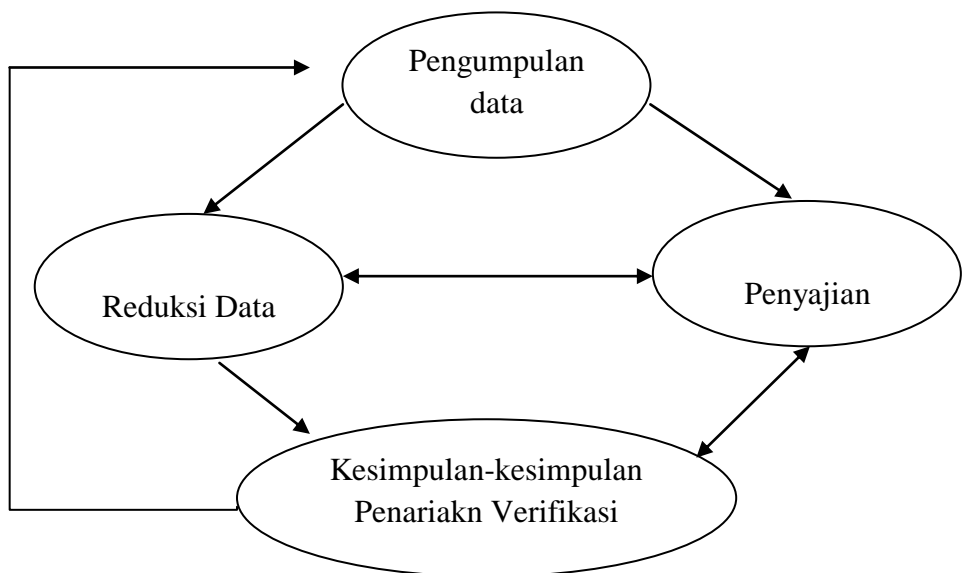
3) *Conclusion Drawing*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, h.404

pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi data atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, interaktif, hipotesis atau teori.¹⁷

Adapun gambaran model Interaktif dalam analisis data Miles and Huberman adalah sebagai berikut :



Gambar III.1
Analisis Interaktif Model Miles and Huberman

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, h.406

Adapun yang dijadikan pedoman dalam proses analisis data dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen dibuat catatan lapangan secara lengkap, catatan ini terdiri dari deskriptif dan refleksi mengenai gaya kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan
2. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting mengenai gaya kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan
3. Reduksi data kemudian diikuti dengan sajian data berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung antara lain : Metode, Skema, Tabel dan lain sebagainya
4. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara atau sering disebut temuan penelitian
5. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru, sehingga akan dapat kesimpulan data yang matang benar-benar sesuai dengan

keadaan sebenarnya. Demikian seterusnya, aktifitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi interaksi yang terus menerus antara tiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, harus dilakukan uji keabsahan data. Oleh karena itu agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dilakukan verifikasi data tersebut. Verifikasi adalah upaya pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*) keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁸

Dalam penelitian menggunakan tiga kriteria dari keempat diatas. Penggunaan kriteri tersebut dimaksudkan karena fenomena-fenomena yang terjadi pada objek penelitian

¹⁸ Lexi J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h.324

1. Kepercayaan (*Crebidity*)

kepercayaan data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya.¹⁹

Untuk mencapai nilai kredibilitas, penulis menggunakan langkah sebagai berikut:

a) Melakukan observasi secara intensif, sehingga peneliti dapat lebih mudah memahami fenomena yang terjadi

b) Memanfaatkan sumber diluar data yang dianalisis (tringulasi) tringulasi yang digunakan adalah :

1. Tringulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data pengamatan wawancara, dokumentasi, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Misalnya peneliti menggali data tentang gaya kepemimpinan

¹⁹ Lexi J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.. h.326

kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MA “ Inayah” Jerang Ilir dan MA “Al-Khairyah Tegal Tegal Buntu Kota Cilegon dari Kepala Madrasah, selanjutnya peneliti membandingkan dengan salah satu Wakaur Madrasah, jika terdapat perbedaan, peneliti terus menggali data dari sumber yang lain sampai jawaban yang berikan informan sama atau hampir sama

2. *Tringulasi metode*, peneliti lakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melakukan teknik pengumpulan data yang berbeda dan pengecakan berupa derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama, *tringulasi metode* tertuju kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala Madrasah tentang gaya kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada pada MA “ Inayah”

Jerang Ilir dan MA “Al-Khairiyah Tegal Tegal Buntu Kota Cilegon, selanjutnya data tersebut dicek dengan metode dokumentasi peneliti mengecek keabsahan data dengan mewancarai seorang informan, misalnya tentang mekanisme perumusan pengesahan dalam proses penyusunan tersebut.

2. Keteralihan (*transferadibily*)

Dependibilatas merupakan kriteria untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah atau tidak maka perlu di audit dependibilitas guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkans ecara ilmiah. Kesalahan terjadi disebabkan oleh faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Mungkin

keletihan dan keterbatasan peneliti dalam mengingat sehingga membuat kesalahan.²⁰

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian dengan cara mengecek informasi dari interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan (audit trail). Dalam pelaksanaan audit ini peneliti menyimpulkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan yaitu :

- a) Catatan lapangan berupa gaya kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan
- b) Pendapat guru tentang gaya kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan
- c) Hasil rekaman
- d) Foto-foto
- e) Analisis data
- f) Hasil sintesa
- g) Catatan proses pelaksanaan penelitian mencakup metodologi strategi serta usulan keabsahan.

²⁰ Lexi J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.. h.326